

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunisia adalah negara kecil yang terletak di kawasan Afrika Utara. Tunisia juga merupakan negara Islam. Negara yang bersebelahan dengan Al-Jazair dan Libya ini pernah dijajah oleh Prancis selama kurang lebih 75 tahun. Ibnu Khaldun, Khairuddin At-Tunisi, Muhammad Talbi, Rachid Ghannouchi¹ adalah tokoh-tokoh Islam yang berasal dari negara ini.

Hampir seluruh kawasan Afrika Utara dikuasai oleh kerajaan Turki Utsmani selama kekuasaan Sulayman I (1520-1566).² Kerajaan Turki Utsmani juga meluaskan kekuasaannya di beberapa daerah Eropa seperti Hongaria, Wina, Rhodes, dan lain-lain.³ Namun, menurunnya kekuatan armada kerajaan Turki Utsmani sejak abad ke-17 melonggarkan cengkraman kekuasaan kerajaan Turki Utsmani atas provinsi-provinsi di Afrika, dan memberikan keleluasaan pada gubernur mereka, baik yang disebut Pasya, Bey, atau Dey untuk bertindak sebagai penguasa lokal yang merdeka.⁴

Pada abad ke-18 Eropa sedang mengalami masa *Renaissance*. Semangat Imperialisme dan kapitalisme mulai disebarluaskan ke seluruh wilayah di dunia termasuk negara-negara Islam di Afrika Utara. Kerajaan Turki Utsmani hanya berkonsentrasi pada perluasan wilayah kekuasaannya sehingga kemajuannya menitikberatkan pada bidang militer. Maka perkembangan di bidang filsafat dan sains mulai mengalami

¹ Rachid Ghannouchi adalah salah satu tokoh gerakan Islam (baca: Esposito, John I., *et al.*, *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002). Rachid Ghannouchi telah banyak menulis buku dan artikel, salah satu bukunya mengenai demokrasi (baca: Tamimi, Azzam S., *Rachid Ghannouchi: a democrat within Islamism*, London: Oxford University Press, 2001).

² Philip K. Hitti, *History of The Arab*, ed. revisi ke-10, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2005), hal. 909.

³ *Ibid*, hal. 910.

⁴ *Ibid*, hal. 908.

stagnan sehingga tidak menghasilkan para ilmuwan muslim baru.⁵ Pintu Itjihad tertutup rapat dan digantikan dengan tradisi taklid, bid'ah, dan khurafat.⁶ Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh Eropa untuk masuk ke dunia Islam dan meyakinkan bahwa dunia Islam membutuhkan pembaharuan untuk kemajuan dunia Islam.

Tunisia adalah salah satu negara yang merasakan stagnannya perkembangan di bidang sains dan filsafat. Apalagi Tunisia merupakan negara semi merdeka. Jika ada masalah maka kerajaan Turki Utsmani turut campur di dalamnya. Pada tahun 1820 kondisi Tunisia memang tidak begitu menguntungkan bagi rakyatnya. Keadilan dan keadilan terjadi secara kebetulan tergantung siapa yang memegang posisi jabatan itu. Jika gubernur yang memerintah adalah seorang yang adil, maka rakyat merasakan keadilan. Namun, jika gubernur yang memerintah itu adalah seorang yang tidak adil, maka rakyat merasakan ketidakadilan itu. Selain itu, Tunisia masih menggunakan teknologi tradisional sehingga perekonomiannya mengalami ketertinggalan.⁷

Kondisi inilah yang membuat Khairuddin At-Tunisi tergerak ingin melakukan perbaikan dalam pemerintahan Tunisia untuk kemaslahatan rakyat Tunisia. Khairuddin lahir tahun 1820⁸. Tidak diketahui siapa orangtua Khairuddin karena orang tuanya tewas dalam pertempuran antara kerajaan Turki Utsmani dengan Rusia. Khairuddin diculik dan dijual menjadi budak di Pasar Budak Istanbul, Turki⁹. Kemudian dibeli dan dibawa ke rumah Bey Ahmad Pasya yang pada waktu itu Bey Ahmad

⁵ Hasan Basri M. Nur, Islam, Masa Lalu, Kini dan Esok (<http://m.serambinews.com/news/islam-masa-lalu-kini-dan-esok>) diakses tanggal 15 Juli 2009, pukul 22.00 WIB.

⁶ *Ibid.*

⁷ A. Mukti Ali, Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah (Jakarta: Djambatan, 1995), hal. 192.

⁸ Peneliti mendapatkan sumber data dari Kedutaan Besar Tunisia di Jalan Karang Asem, Jakarta Selatan, pada tanggal 10 Maret 2009 atau lihat www.arabslink.net. Di sumber lain mengatakan bahwa Khairuddin lahir tahun 1810 (lihat A. Mukti Ali, Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah, Jakarta: Djambatan, 1995).

⁹ *Ibid.*

Pasya belum menjadi Bey Tunisia.¹⁰ Di rumah Bey Ahmad Pasya Khairuddin tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berwawasan.¹¹

Khairuddin menuangkan gagasannya ke dalam buku yang berjudul *Aqwam al-Masalik fi Ma'rifati Ahwal al-Mamalik* (Saya Mengetahui Kondisi Pemerintahan atau Kerajaan) Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dengan judul *Reformer Necessaires aux Etats Musulmans*. Buku ini memaparkan kondisi berbagai negara Eropa dari segi negaranya sendiri, administrasi, tatanan hukum, keuangan, dan kekuatan militer. Selain itu, dia juga memaparkan sebab kemunduran kaum Muslimin dan upaya membangkitkannya.

Khairuddin mempunyai peranan dalam pemerintahan yaitu mengatasi masalah ketika salah satu pejabat pemerintahan Tunisia melakukan korupsi¹², mengatasi hutang yang telah melilit Tunisia pada tahun 1869¹³, menjalankan fungsi majelis syura¹⁴, dan menggantikan Mustafa Khaznadar sebagai Perdana Menteri (PM).¹⁵ Di samping itu, jasa-jasanya di antaranya mendirikan universitas modern¹⁶, melunasi hutang yang telah melilit Tunisia dengan menjadi Ketua Komite Keuangan¹⁷, menaikkan perekonomian Tunisia ketika Khairuddin menjabat sebagai PM¹⁸, membebaskan pajak selama dua puluh tahun bagi petani yang menanam pohon zaitun dan kurma¹⁹, mencetak buku-buku dan mendirikan perpustakaan besar²⁰, dan lain-lain.

¹⁰ Samir Abu Hamdan, *Khayruddin At-Tunisi: Abu An-Nahdah At-Tunisiyyah* (Misr: Darul Kitab Al-'Alami, 1993), hal. 13.

¹¹ Sumber dari Kedutaan Besar Tunisia (baca halaman sebelumnya).

¹² Ali, *Op. Cit*, hal. 193.

¹³ Peter N. Stearns and William Leonardo Langer, *The Encyclopedia of World History: Ancient, Medieval, and Modern, Chronologically, Arranger, ed. 6* (New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2001), hal. 550.

¹⁴ *Ibid*, hal. 549.

¹⁵ Ali, *Op. Cit*, hal. 202.

¹⁶ Stearns, *Op. Cit*, hal. 550.

¹⁷ *Ibid*, hal. 215.

¹⁸ Hamdan, *Op.Cit*, hal. 44.

¹⁹ Ali, *Op. Cit*, 215

²⁰ *Ibid*, hal. 217.

Menurut Azzam S. Tamimi, Khairuddin adalah pemimpin abad ke-19 gerakan reformasi di Tunisia.²¹ Khairuddin juga dijuluki sebagai bapak kebangkitan Tunisia oleh Samir Abu Hamdan. Selain itu Khairuddin juga dijuluki sebagai Bapak Renaisans Pertama²² Namun tokoh reformis Tunisia ini belum banyak dikaji oleh masyarakat Indonesia yang mayoritasnya adalah umat Islam sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai Khairuddin dan pemikiran reformasinya. Selain itu, peneliti melihat bahwa sosok Khairuddin begitu dikenal oleh masyarakat Arab. Kehidupan Khairuddin menjadi mata rantai sejarah dalam peristiwa-peristiwa penting Tunisia.

1.2 Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Khairuddin tentang pendidikan, masa muda, dan karir politik Khairuddin At-Tunisi.
2. Bagaimana pemikiran reformasi Khairuddin At-Tunisi.

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Khairuddin At-Tunisi dan Reformasi Islam di Tunisia bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai:

²¹ Azzam S Tamimi, "Rise and Fall of Islamic Political Thought," The Brunei Times, 10 November, 2008, hal. 3. Azzam S. Tamimi adalah direktur Institut Pemikiran Politik Islam (IIPT), London. Dia menulis dan ceramah tentang isu-isu yang berkaitan dengan pemikiran politik Islam dan politik Timur Tengah.

²² Arnold H. Green, *The Tunisian Ulama, 1873-1915: A Social Structure and Response to Ideological Currents* (New York: Brill Archive, 1978), hal. 169. Arnold H. Green adalah seorang professor sejarah Universitas Brigham Young Modern yang ahli dalam sejarah Timur Tengah era kolonialisme di Afrika Utara .

1. Mengungkap biografi Khairuddin tentang pendidikan, masa muda, dan karir politiknya dan mengetahui kondisi sosial politik Tunisia pada tahun 1810-1889.
2. Mengungkap dan memahami pemikiran reformasi Khairuddin At-Tunisi.

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan mengenai tokoh pembaharuan pemikiran Islam di Tunisia dibutuhkan pembahasan yang cukup luas. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai tokoh pembaharuan pemikiran Islam di Tunisia yang bernama Khairuddin At-Tunisi dilihat dari biografi, kondisi sosial dan politik, serta pemikirannya di bidang politik, hukum, ekonomi, dan pendidikan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode sejarah.²³ Metode sejarah yaitu metode yang berupaya merkonstruksi masa lampau sesuai dari objek yang diteliti. Alat yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Peneliti mendapatkan data berasal dari buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penulisan hanya menggambarkan mengenai masalah yang ingin disampaikan.

Penulis menemukan buku yang membahas mengenai Khairuddin. Penulis juga menemukan buku yang membahas sejarah Tunisia pada saat di bawah kekuasaan kerajaan Turki Utsmani. Peneliti juga menemukan buku yang membahas pemikiran politiknya.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. LOGOS WACANA ILMU, 1999) hal. 91.

Setelah pencarian data dilakukan, sumber-sumber tersebut dikritik, yaitu apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan sumber tersebut dapat menghasilkan fakta yang objektif. Ketika telah diketahui bahwa sumber tersebut dapat dipercaya dan mengandung fakta, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber data dengan menggunakan teori dan selanjutnya historiografi. Historiografi adalah melakukan suatu penulisan kisah sejarah dari fakta yang sudah diperoleh.

1.6 Landasan Teori

Periode pertengahan (1250-1800) dalam sejarah Islam merupakan fase kemunduran umat Islam. Kerajaan Turki Utsmani terpukul di Eropa, kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan-serangan suku bangsa Afghanistan, dan wilayah kekuasaan kerajaan Mughal dipersempit oleh serangan raja-raja India. Kekuatan militer dan kekuatan politik umat Islam menurun.²⁴ Di lain pihak, pada abad ke-18 Eropa sedang mengalami masa *renaissance*. Eropa menjadi sangat kuat dengan kemajuan teknologi militer dan ilmu pengetahuan.

Umat Islam perlu adanya pembaharuan. Gerakan “pembaharuan” (*tajdid, renewal*) di dalam Islam secara sederhana dapat diartikan segala upaya, baik secara individual maupun kelompok pada kurun dan situasi tertentu, untuk mengadakan perubahan di dalam persepsi dan praktek keislaman yang telah mapan (*established*) kepada pemahaman dan pengamalan “baru”.²⁵ Pembaharuan itulah yang menandakan kebangkitan di dunia Arab. Gerakan kebangkitan atau *Nahdah* di dunia Arab yang dimulai pada abad ke-18 secara umum diterjemahkan dengan kata “*renaissance*”, tetapi sesungguhnya mengandung arti bangun atau lebih tepatnya ‘bangun dari tidur’. Di lain pihak, gerakan *Islah* diterjemahkan

²⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, cet. 7. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hal. 13.

²⁵ Azyumardi Azra, *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan gerakan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1999, hal. 166.

secara umum sebagai reformisme, yang islami dan kebanyakan berkembang di negara-negara Arab ini juga dialami di India, Rusia, dan Afrika.²⁶ Reformasi adalah perbaikan secara drastis. Muara dari pemikiran dan gerakan reformasi adalah terwujudnya masyarakat madani. Masyarakat madani adalah masyarakat yang demokratis secara politik, sejahtera secara ekonomi, *capable* secara intelektual, menghargai supremasi hukum, menjunjung tinggi harmoni dan kemajemukan sosial budaya, serta committed terhadap semangat kebangsaan.²⁷

Bangun dari tidur. Itulah kata yang tepat untuk menggambarkan reformasi yang dilakukan Khairuddin terhadap kondisi sosial dan politik Tunisia yang dalam pandangannya membawa kehancuran negara secara khusus dan kemunduran umat Islam pada umumnya. Kehidupan masyarakat Tunisia tidak jauh dari ajaran agama tetapi ketidakmauan pemerintahan dalam memajukan dan mensejahterakan rakyatnya dapat merusak dan menjerumuskan negara dalam kezaliman yang berkepanjangan. Reformasi untuk terwujudnya masyarakat madani sehingga Tunisia bangkit dari keterpurukan menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dasar-dasar pemikiran di atas, dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penulisan ini, sehingga kajiannya dapat mendeskripsikan dan menganalisis reformasi yang dilakukan Khairuddin pada waktu yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan sejarah ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan (*historical explanation*) yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya reformasi. Kemudian secara historis dapat pula diungkap kausalitas, asal-usul, dan segi-segi prosedural serta strukturnya. Dalam hal ini faktor-faktor dominan yang penting dilacak adalah kondisi sosial dan politik yang mendorong reformasi ini.

²⁶ Habib Boulares, al- Habib Bu al-A'ras, *Islam: the Fear and the Hope*, eds. 2 , Alabama: Zed Books, 1990, hal. 96.

²⁷ Bacharuddin Jusuf Habibie, *Pandangan dan Langkah Reformasi* (Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI, 1999), hal 296.

1.7 Tinjauan Pustaka

Referensi lain yang dipakai peneliti adalah buku dari disertasi Samir Abu Hamdan yang berjudul *Khairuddin At-Tunisi: Abu An-Nahdah At-Tunisiyyah* ini diterbitkan oleh Pusat Buku Dunia tahun 1993. Buku ini menjelaskan biografi Khairuddin dan pemikiran politiknya. Menurut Samir, Khairuddin merupakan Bapak Kebangkitan Tunisia karena reformasi yang dilakukannya.

Peneliti juga mengambil rujukan berbahasa melayu yang berjudul *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah* karya A. Mukti Ali diterbitkan oleh Djambatan pada tahun 1995. Buku ini berisikan tokoh-tokoh Islam yang salah satunya adalah Khairuddin At-Tunisi. Didalamnya membahas mengenai pemikiran dan sepak terjang Khairuddin At-Tunisi dalam pemerintahan. Khairuddin merupakan pemikir Islam yang disandingkan dengan sederet pemikir Islam yang juga melakukan pembaharuan di Timur Tengah seperti Muhammad bin Abdul Wahab, Ali Pasya Mubarak, Jamaluddin al-Afghani, Abdurrahman al-Kawakibi, dan Muhammad Abduh.

Literatur yang membahas pemikiran Islam salah satunya adalah buku yang berjudul *Pemikiran Politik Islam: dari Masa Nabi hingga Masa Kini* karya Antony Black yang diterbitkan oleh PT. Serambi Semesta Ilmu tahun 2006. Buku ini menjelaskan pemikiran politik Islam dari masa Nabi hingga masa kini termasuk pemikiran Khairuddin At-Tunisi. Menurut Antony Black, Khairuddin merupakan intelektual muslim yang mengambil sikap yang cukup berbeda mengenai pembenaran peminjaman budaya atau pengetahuan negara-negara Eropa.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, landasan teori, tinjauan

pustaka, dan sistematika penulisan. Bab 2 terdiri dari biografi Khairuddin At-Tunisi dan latar sejarah saat Khairuddin hidup yang meliputi masa muda, pendidikan dan karir politiknya serta kondisi sosial dan politik Tunisia abad ke-18-19 yaitu ketika masih berada dalam kekuasaan Turki Utsmani dan imperialisme Prancis di Tunisia. Bab 3 berisi pemikiran Khairuddin di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan hukum. Bab 4 merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan mengenai pembahasan Khairuddin At-Tunisi serta rekomendasi bagi pembangunan kajian tentang Khairuddin At-Tunisi.

